

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

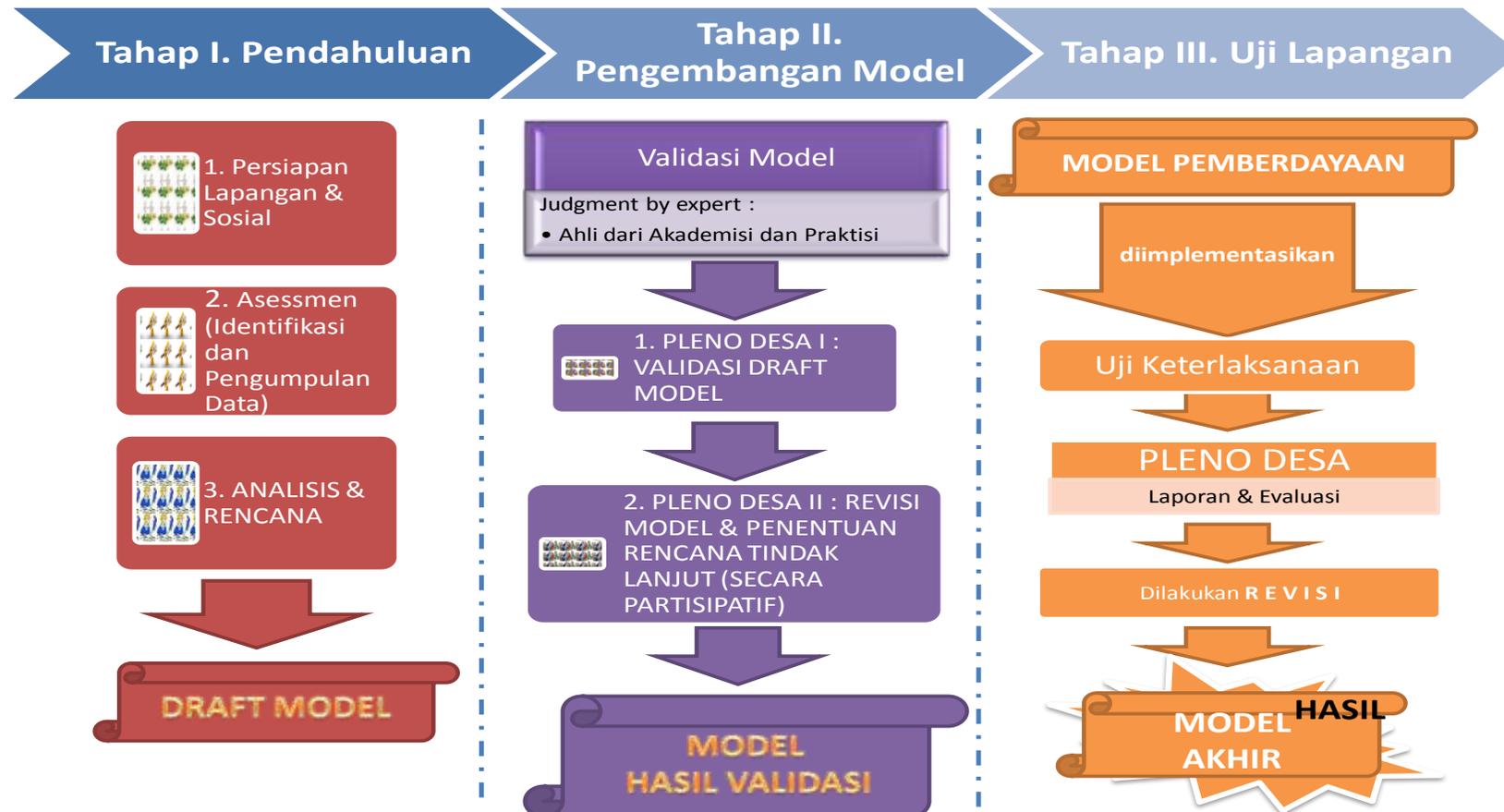
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *research and development* (R & D). Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengembangkan suatu model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *research and development* (R & D), karena penelitian ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan. Produk dalam konteks ini merupakan model pemberdayaan masyarakat.

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian dan pengembangan ini membentuk suatu siklus. Diawali dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu produk yang dibutuhkan, yaitu model pemberdayaan masyarakat. Kemudian produk tersebut dikembangkan dalam suatu situasi tertentu, divalidasi, direvisi, diuji, dan direvisi kembali hingga pada akhirnya ditemukan produk akhir yang dianggap sempurna.

B. Prosedur Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan suatu model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, dilakukan melalui tiga tahap penelitian, yaitu: 1) tahap studi pendahuluan, dimana peneliti mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi obyektif di

lapangan (secara empiris) dan mengkajinya dengan melakukan studi literatur (secara teoritis), hal tersebut dilakukan sebagai data awal untuk membuat rumusan / draf model yang dikembangkan; 2) tahap pengembangan model, dimana dilakukan *focus group discussion* (FGD) dan validasi model oleh para ahli melalui validasi isi maupun validasi empirik sehingga diperoleh penyempurnaan-penyempurnaan model, metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode evaluatif; 3) tahap uji implementasi, model yang telah dikembangkan sebelumnya dan telah melalui tahap validasi kemudian diimplementasikan untuk diuji keterlaksanannya, metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode kualitatif. Berikut merupakan gambaran alur / prosedur penelitian yang dilakukan.



Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

Ranti Novianti, 2014

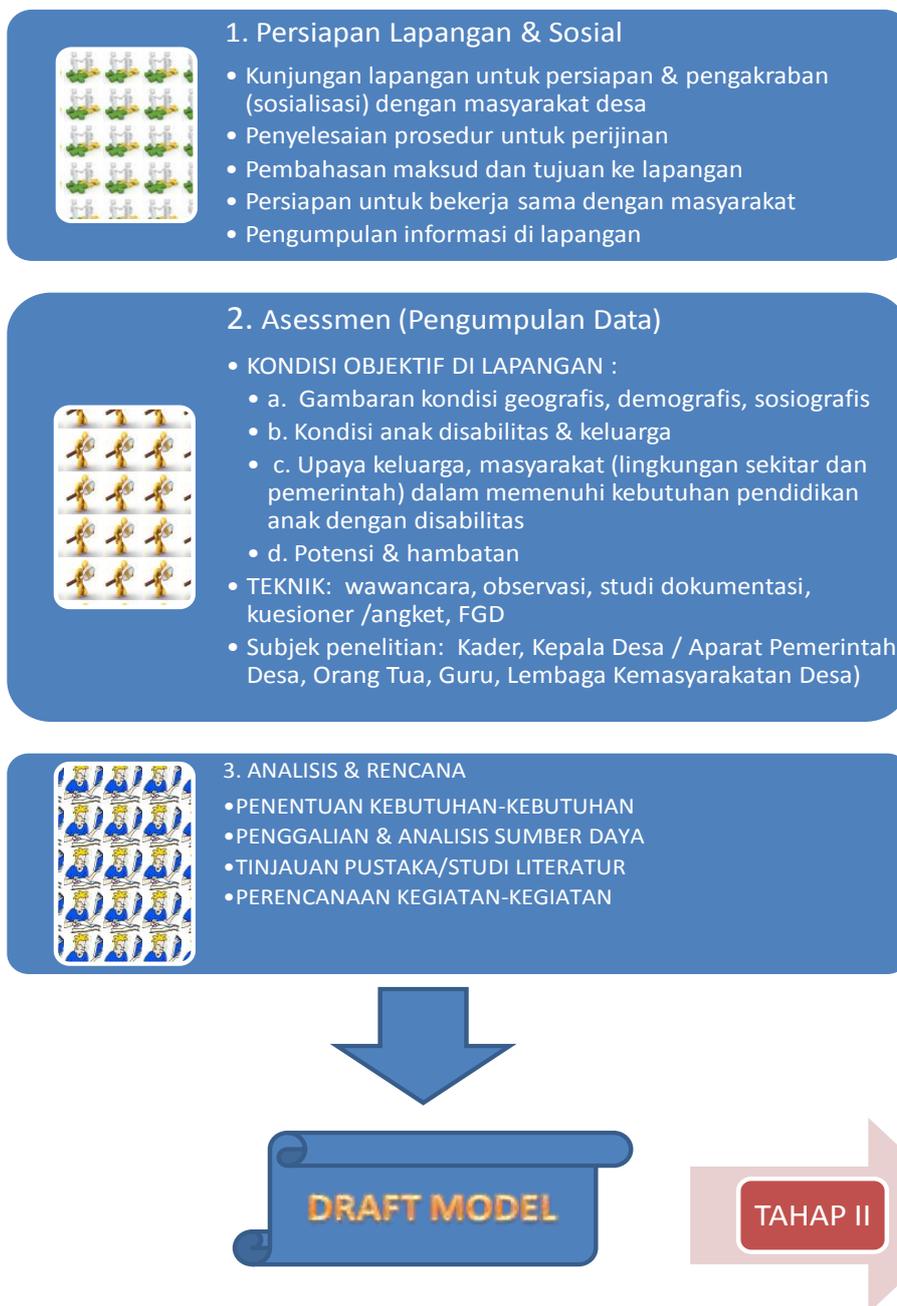
PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu



Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.2 Tahap I Studi Pendahuluan

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu

Validasi Model

- Judgment by expert :
- Ahli dari Akademisi
- Ahli dari Praktisi



1. PLENO DESA (I): VALIDASI DRAFT MODEL

- PENYAMPAIAN HASIL ASESMEN
- MEMBINGKAI KESEPAKATAN BERSAMA
 - a. PENENTUAN PRIORITAS KEBUTUHAN
 - b. PENYAMPAIAN ANALISIS & RENCANA
 - c. PENGGALIAN DAN ANALISIS SUMBER DAYA
- PERENCANAAN KEGIATAN-KEGIATAN
- → PENYAMPAIAN MODEL
- MENERIMA MASUKAN DARI MASYARAKAT
- Peserta: Keluarga dan anak dengan disabilitas, Kader, guru dari sekolah di desa, Tokoh Agama-Masyarakat-Pemuda, Pemerintah Desa.



2. PLENO DESA (II): REVISI MODEL & PENENTUAN RENCANA TINDAK LANJUT (SECARA PARTISIPATIF)

- PENYAMPAIAN MODEL YANG TELAH DIREVISI
- PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT
 - MEMBAHAS:
 - 1. PEMANTAPAN TIM PELAKSANA PROGRAM
 - 2. PEMBAHASAN DETAIL PELAKSANAAN PROGRAM
 - (meliputi : Waktu, tempat, sarana&prasarana, pendanaan, dll)
 - → DILAKUKAN MELALUI FGD II
- Peserta:
 - TIM PELAKSANA PROGRAM,
 - Perwakilan Keluarga anak dengan disabilitas, Kader, perwakilan guru sekolah, Tokoh Agama-Masyarakat-Pemuda, Pemerintah Desa.

MODEL HASIL VALIDASI

TAHAP III

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3 Tahap II Pengembangan Model

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu



Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.4 Tahap III Implementasi Model

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Bandung memiliki jumlah penyandang disabilitas yang besar dan belum dilakukan penanganan secara optimal, baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Kecamatan Ciparay termasuk pada empat kecamatan di Kabupaten Bandung yang memiliki jumlah penyandang disabilitas terbesar. Desa Mekarlaksana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Tidak lengkapnya pendataan dan keterbatasan informasi yang dimiliki warga menyebabkan Desa Mekarlaksana terbatas dalam mengakses program-program pemerintah terkait dengan penanganan pendidikan anak disabilitas.

Pada saat studi pendahuluan peneliti menyimpulkan bahwa para aparat desa dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Desa Mekarlaksana memiliki semangat untuk dapat memperbaiki kondisi di desanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas. Peneliti menilai bahwa keinginan / antusiasme mereka dapat dianggap sebagai potensi yang merupakan modal awal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Maka peneliti merasa tertarik untuk menjadikan Desa Mekarlaksana sebagai lokasi penelitian, sebagai upaya membantu memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di desa tersebut.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian terdiri dari informan primer dan informan sekunder. Informan primer diantaranya aparat desa yaitu kepala Desa Mekarlaksana, orangtua anak dengan disabilitas, guru sekolah dasar, Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) yang di dalamnya merupakan unsur masyarakat seperti anggota Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), kader PKK, ketua RT dan ketua RW, anggota BPD, guru sekolah, orangtua anak dengan disabilitas. Sedangkan informan sekunder yaitu masyarakat desa mekarlaksana dalam artian luas. Informan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan orang-orang yang tahu mengenai kondisi anak disabilitas di desa tersebut dan melaluinya diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai upaya apa saja yang pernah dilakukan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana, kendala yang ditemukan dan potensi desa yang bisa dikembangkan. Pemilihan informan ini dilakukan dengan *purposive sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: 1) kondisi obyektif anak dengan disabilitas dan upaya-upaya yang telah dilakukan masyarakat terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana; 2) rumusan model pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana; 3) model hasil uji coba, di sini akan diketahui data hasil uji keterlaksanaan model. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner (angket).

1. Observasi

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Upaya untuk mengumpulkan data atau informasi pada penelitian ini salah satunya dilakukan dengan cara observasi. Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif moderat. Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada penelitian tahap pertama dan penelitian tahap ketiga.

Observasi yang dilakukan pada penelitian tahap pertama, yaitu studi pendahuluan diantaranya mengamati: (1) kondisi anak dengan disabilitas; (2) kondisi keluarga anak dengan disabilitas; (3) kondisi lingkungan sekitar anak dengan disabilitas terkait dengan dukungan akan pemenuhan kebutuhan pendidikannya.

Observasi yang dilakukan pada penelitian tahap ketiga yaitu untuk mengamati perubahan yang terjadi pada subyek penelitian / pelaksana dari implementasi model pemberdayaan yang sudah dibuat yaitu kepala desa / aparat pemerintahan desa, orangtua anak dengan disabilitas, RBM, dan guru terkait dengan kesadaran, pengetahuan, kepedulian dan inisiatif mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas ketika sebelum dan setelah dilakukan implementasi model. Pengamatan juga dilakukan pada kondisi anak sebelum dilakukan implementasi model pemberdayaan masyarakat dan setelah dilakukan implementasi model.

Observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung untuk mencermati beragam fenomena menyangkut informasi yang dibutuhkan pada penelitian tahap satu dan tiga. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik mengenai tempat, perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | www.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi digunakan pada penelitian tahap pertama, guna memperoleh informasi awal terkait dengan kondisi obyektif pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana, peneliti mempelajari berbagai sumber data yang terdapat di desa. Umumnya data-data yang tersedia di desa adalah data verbal seperti yang terdapat dalam buku dokumen potensi desa dan atau catatan-catatan laporan yang dibuat oleh pejabat pemerintah desa. Studi dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen yang dibutuhkan sebagai data yaitu meliputi: (1) kondisi geografis Desa Mekarlaksana; (2) kondisi demografis Desa Mekarlaksana; (3) kondisi sosiografis Desa Mekarlaksana; (4) aset komunitas Desa Mekarlaksana.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, dilakukan pada penelitian tahap pertama dan penelitian tahap ketiga. Kegiatan wawancara ditujukan untuk melakukan penajaman kasus terhadap permasalahan yang ditemukan pada studi pendahuluan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian mengenai: (1) gambaran lengkap kondisi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana; (2) upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas yang dilakukan oleh masyarakat; (3) kendala apa yang dihadapi keluarga, masyarakat dan pemerintah terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas; (4) Apa saja yang menjadi sumber / potensi di desa yang bisa dikembangkan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah keluarga dan anak

dengan disabilitas, guru sekolah di desa tersebut, RBM, dan aparat pemerintah Desa Mekarlaksana.

Pada penelitian tahap ketiga, wawancara dilakukan ketika sebelum implementasi model, proses ketika implementasi model dan setelah implementasi model pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas guna mencatat / menguji keterlaksanaan dari model tersebut.

4. Kuesioner / angket

Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada penelitian tahap pertama dengan cara memberi seperangkat pertanyaan / pernyataan tertulis kepada informan primer yaitu keluarga anak dengan disabilitas dan perwakilan masyarakat diantaranya kepala desa, anggota RBM, dan guru sekolah dasar. Guna melengkapi data yang telah dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi.

E. Teknik Validasi Model

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

Teknik ini dilakukan pada penelitian tahap kedua dan ketiga. FGD (*Focus Group Discussion*) / diskusi kelompok terfokus yang digunakan pada penelitian tahap kedua merupakan salah satu teknik yang digunakan ketika proses pengembangan model yang disepakati bersama masyarakat. FGD digunakan untuk memperoleh input / masukan secara partisipatif mengenai rancangan model pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan diujicobakan di lapangan. Orang-orang yang menjadi peserta / partisipan diposisikan setara dan duduk bersama untuk memberikan masukan dalam membahas masalah atau kebutuhan yang perlu direspon bersama. FGD juga dilakukan pada

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

penelitian tahap ketiga untuk mengetahui pendapat dan respon masyarakat setelah diujicobakannya model pemberdayaan.

2. Expert Judgment

Teknik validasi ini digunakan sebagai upaya untuk memperoleh model yang memiliki kelayakan konseptual dan praktis sebelum model tersebut diimplementasikan, maka dilakukan validasi isi dan validasi empirik. Validasi isi dilakukan dengan melibatkan ahli akademisi dari pendidikan kebutuhan khusus dan ahli akademisi dari bidang pemberdayaan masyarakat, sedangkan validasi empirik melibatkan praktisi dari bidang pendidikan kebutuhan khusus dan praktisi dari bidang pemberdayaan masyarakat. Sebelum dilanjutkan pada proses implementasi model maka model mengalami revisi terlebih dahulu, berdasarkan saran-saran para ahli.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data yang lengkap dan ilmiah. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dibutuhkan instrumen pengumpul data yang memadai. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, skenario FGD, pedoman analisis dokumen, serta lembar kuesioner / angket. Dimana masing-masing instrumen tersebut akan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian secara keseluruhan.

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.1

Kisi- Kisi Pedoman Observasi

Mengenai Kondisi Anak, Keluarga dan Lingkungan

Pertanyaan	Dimensi	Ruang	Aspek yang dilihat
------------	---------	-------	--------------------

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian		Lingkup	
Bagaimanakah kondisi objektif pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana saat ini?	Kondisi Anak		<ul style="list-style-type: none"> a. Fisik b. Kesehatan c. Pemenuhan pendidikan
	Kondisi Keluarga		<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap dan perilaku pada anak b. Sosial c. Ekonomi / kondisi hunian
	Kondisi Lingkungan	1. Kondisi Geografis	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi b. Jarak c. Kondisi lingkungan fisik
		2. Kondisi Demografis	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepadatan penduduk b. Mata pencaharian
		3. Kondisi Sosiografis	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana prasarana b. Kelembagaan c. Interaksi masyarakat d. Kondisi pemukiman dan perumahan e. Nilai-nilai keberagaman f. Pelayanan sosial dan publik

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Mengenai Kondisi Anak Disabilitas serta Pendapat dan Upaya Masyarakat dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Disabilitas

Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Ruang Lingkup
Bagaimanakah kondisi objektif pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana saat ini?	1. Kondisi anak disabilitas	1) Jenis disabilitas 2) Usia anak 3) Pendidikan 4) Kemampuan 5) Hambatan 6) Aktivitas keseharian 7) Motivasi belajar 8) Pemenuhan hak atas pendidikannya. Meliputi pendidikan formal, informal, dan non formal 9) Sarana penunjang pendidikan bagi anak
	2. Kondisi keluarga anak disabilitas	1) Pendidikan orangtua 2) Kondisi ekonomi 3) Pemahaman orangtua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak 4) Sikap dan perilaku orangtua terhadap anak 5) Kendala / hambatan orangtua dalam melakukan pendidikan bagi anak di

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		<p>rumah</p> <p>6)Kendala / hambatan orangtua dalam menyekolahkan anak</p> <p>7) Kendala / hambatan orangtua dalam mengikutsertakan anak pada kegiatan pendidikan di lingkungan masyarakat</p> <p>8) Sumber bantuan / pelayanan sosial yang pernah diterima oleh anak dan keluarga</p> <p>9) Bentuk bantuan / pelayanan sosial yang pernah diterima oleh anak dan keluarga</p> <p>10) kemampuan / potensi yang dimiliki orangtua</p>
	<p>3. Kondisi lingkungan anak disabilitas</p>	<p>1) Pandangan masyarakat terhadap anak disabilitas</p> <p>2) Pemahaman masyarakat terkait dengan pendidikan anak disabilitas</p> <p>3) Keterlibatan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak disabilitas</p> <p>4) Hambatan yang dialami masyarakat terkait dengan pemenuhan pendidikan anak</p> <p>5) Program pemerintah yang pernah dilakukan</p> <p>6)Aset desa yang bisa dikembangkan</p>

		untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak disabilitas
--	--	--

3. Pedoman Analisis Dokumen

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Analisis Dokumen

Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Ruang Lingkup	Jenis Dokumen yang dianalisis
Bagaimanakah kondisi objektif pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana saat ini?	Kondisi Lingkungan	1. Kondisi Geografis	a. Lokasi b. Jarak c. Kondisi lingkungan fisik
		2. Kondisi Demografis	a. Jumlah penduduk berdasar jenis kelamin b. Jumlah penduduk berdasar pendidikan c. Jumlah penduduk berdasar mata pencaharian d. Jumlah penduduk yang mengalami disabilitas
		3. Kondisi Sosiografis	a. Sarana prasarana b. Kelembagaan c. Kondisi pemukiman dan perumahan d. Nilai-nilai keberagamaan

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

			e. Pelayanan sosial dan publik
--	--	--	--------------------------------

4. Kuesioner

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Kuesioner

Mengenai Kondisi Anak Disabilitas serta Pendapat dan Upaya Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Disabilitas

Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Ruang Lingkup
Bagaimanakah kondisi objektif pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana saat ini?	1. Kondisi anak disabilitas	1) Jenis disabilitas 2) Usia anak 3) Pendidikan 4) Kemampuan 5) Hambatan 6) Aktivitas keseharian 7) Motivasi belajar 8) Pemenuhan hak atas pendidikannya. Meliputi pendidikan formal, informal, dan non formal 9) Sarana penunjang pendidikan bagi anak
	2. Kondisi keluarga anak disabilitas	1) Pendidikan orangtua 2) Kondisi ekonomi 3) Pemahaman orangtua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		<p>4) Sikap dan perilaku orangtua terhadap anak</p> <p>5) Kendala / hambatan orangtua dalam melakukan pendidikan bagi anak di rumah</p> <p>6)Kendala / hambatan orangtua dalam menyekolahkan anak</p> <p>7) Kendala / hambatan orangtua dalam mengikutsertakan anak pada kegiatan pendidikan di lingkungan masyarakat</p> <p>8) Sumber bantuan / pelayanan sosial yang pernah diterima oleh anak dan keluarga</p> <p>9) Bentuk bantuan / pelayanan sosial yang pernah diterima oleh anak dan keluarga</p> <p>10) kemampuan / potensi yang dimiliki orangtua</p>
--	--	---

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tahap pertama yaitu studi pendahuluan, data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif merupakan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, untuk kemudian selanjutnya dilakukan analisis.

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2011, hlm. 332) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat menceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas, data yang diperoleh dari hasil observasi, analisis dokumen, hasil wawancara dan kuesioner kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, dilakukan sintesa, disusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Semua data yang masuk dikategorikan sebagai koleksi data awal dari lapangan (*data collection*).

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti melakukan proses seleksi, penentuan fokus, penyederhanaan, peringkasan, dan perubahan bentuk data mentah dari lapangan.

c. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, gambar dan hubungan antar kategori. Yang paling penting

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion* (penarikan kesimpulan)

Data *display* yang telah didukung oleh data-data yang baik, dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Jika belum memberikan kesimpulan yang berarti, maka perlu mencari data-data yang terkait dengan kekurangan data mana yang masih belum terpenuhi. Proses ini berlangsung berulang-ulang hingga sampai pada penarikan kesimpulan yang lebih tepat.

Dari hasil analisis tersebut, dilengkapi dengan studi literatur, dan digunakan sebagai dasar dari perumusan draf model pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas. Draft model pemberdayaan tersebut kemudian mengalami pengembangan melalui FGD dan pada hasil akhir dari FGD, model tersebut divalidasi melalui expert judgement. Pakar yang dimintai penilaiannya tentang model hasil pengembangan dari FGD tersebut terdiri dari dua orang pakar pendidikan kebutuhan khusus dan dua orang pakar pemberdayaan masyarakat. Kemudian model tersebut direvisi berdasarkan penilaian dan saran para pakar tersebut.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada tahap pertama studi pendahuluan dan tahap uji keterlaksanaan model yang dilakukan terhadap informan penelitian yaitu perwakilan aparat desa, kelompok, keluarga dan masyarakat desa salah satunya ada menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, yang mana dalam kuesioner tersebut dihasilkan skor berupa nilai-nilai angka dan akan dianalisis menggunakan kualitatif.

Kuesioner pada tahap studi pendahuluan menggunakan skor dari 1 sampai 3. Nilai 1 jika kenyataan dan opini dalam kriteria yang kurang diharapkan, nilai 2 jika kenyataan dan opini dalam kriteria yang cukup diharapkan dan nilai 3 yaitu nilai tertinggi jika kenyataan dan opini dalam kriteria yang diharapkan terjadi. Hasil dari penskoran tersebut kemudian

dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang dideskripsikan secara detail agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan.

Ranti Novianti, 2014

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DENGAN DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu